

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN PRAKTIK
PEMBERIAN MP-ASI YANG BENAR PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI
POSYANDU DESA ARGOSARI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Laporan Komprehensif Disusun Sebagai Persyaratan Penyusunan Karya
Tulis Ilmiah Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
di Universitas Alma Ata Yogyakarta**



**Disusun oleh:
Rini Pahlawati
130200707**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN
PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI YANG BENAR PADA BAYI USIA 7-12
BULAN DI POSYANDU DESA ARGOSARI KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Rini Pahlawati

130200707

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

pada tanggal 23 Juni 2016

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Febrina Suci Hati, S.ST., MPH

Tanggal.....

Pembimbing II


Prasetya Lestari, S.ST., M.Kes

Tanggal.....

Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Kebidanan

Universitas Alma Ata


Siti Nurunnayah, S.ST., M.kes

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI POSYANDU DESA ARGOSARI KABUPATEN BANTUL¹

INTISARI

Rini Pahlawati², Febrina Suci Hati³, Prasetya Lestari⁴

Latar Belakang: Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia. Sedangkan praktik adalah respon nyata dari seseorang terhadap suatu objek. Dari hasil studi pendahuluan Di Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul data tiga bulan terakhir November 2015 - Januari 2016 menunjukkan bahwa bayi yang berusia 7-12 bulan sebanyak 131 bayi. Dan tiga bulan terakhir tersebut sebanyak 18 bayi berat badannya turun. Hal tersebut diduga terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi praktik pemberian MP-ASI.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI yang benar pada bayi usia 7-12 bulan di Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul.

Metode Penelitian: Jenis penelitian korelasi dan rancangan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang berjumlah 57 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner.

Hasil Penelitian: hasil perhitungan uji statistik menggunakan *chi square* seperti disajikan pada tabel diperoleh *p-value* 0,131, maka diperoleh hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Desa Argosari Kabupaten Bantul.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Desa Argosari Kabupaten Bantul.

Kata Kunci

¹Judul Karya Tulis Ilmiah.

²Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

³Dosen DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta PSIB.

⁴Dosen DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta PSIB.

Latar Belakang

Masalah gangguan pertumbuhan di Indonesia berkaitan dengan banyaknya bayi yang sudah diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia kurang dari atau 1 bulan.¹ Menurut WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia.² Menurut Riset Kesehatan Dasar di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI usia kurang dari 6 bulan adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia.³

Resiko pemberian makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan akan mengakibatkan gangguan kesehatan antara lain diare, anemia, resiko infeksi meningkat, obesitas, dan alergi terhadap zat gizi yang terdapat

dalam makanan.⁴ Pemberian makanan pendamping ASI terlambat (lebih dari 6 bulan) menimbulkan serangkaian dampak negatif pada kesehatan seperti kekurangan nutrisi dan kemampuan oromotorik (gangguan sistem gerak otot yang menyeluruh dalam mulut) kurang terstimulasi.⁵

Kebijakan pemerintah yang mengatur tentang pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yakni Permenkes no.450/Menkes/SK/IV/2004 dan PP NO.33/2012 mengenai pemberian ASI eksklusif dan PP No.237/1997 mengenai MP-ASI. Dengan adanya Permenkes pemerintah berharap keluarga yang mempunyai bayi atau balita dapat memahami kebutuhan dan kondisi bayi atau balita dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan memberikan MP-ASI yang mengandung gizi seimbang sesuai dengan usia bayi atau balita.⁶

Dari hasil studi pendahuluan Di Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul yang telah dilakukan penulis, data tiga bulan terakhir November 2015 - Januari 2016 menunjukkan bahwa bayi yang berusia 7-12 bulan sebanyak 131 bayi. Setiap bulan

terdapat bayi yang berat badannya turun. Bayi yang berat badannya turun pada bulan November sebanyak 7 bayi, bulan Desember sebanyak 6 bayi, dan bulan Januari sebanyak 5 bayi. Setelah mewawancarai secara langsung pihak Puskesmas Sedayu I, untuk informasi praktik pemberian MP-ASI sudah diberikan tetapi masih banyak faktor secara langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi praktik pemberian MP-ASI sehingga setiap bulan terdapat bayi yang berat badannya turun.

Bahan dan metode

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan yang datang ke Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (simple random sampling) dengan jumlah 57 responden.

Hasil dan pembahasan

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Desa Argosari Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2016

| No | Karakteristik ibu | Jumlah | Prosentase (100%) |
|----|-------------------|--------|-------------------|
| 1 | Umur ibu | | |
| | 20-35 tahun | 39 | 68,4 |
| | >35 tahun | 18 | 31,6 |
| | Total | 57 | 100 |
| 2 | Pendidikan ibu | | |
| | Tidak tamat SD | 1 | 1,8 |
| | SD | 15 | 26,3 |
| | SMP | 16 | 28,1 |
| | SMA | 23 | 40,3 |
| | PT | 2 | 3,5 |
| | Total | 57 | 100 |
| 3 | Pekerjaan | | |
| | IRT | 52 | 91,1 |
| | Buruh | 1 | 1,8 |
| | PNS | 1 | 1,8 |
| | Pedagang | 2 | 3,5 |
| | Petani | 1 | 1,8 |
| | Total | 57 | 100 |
| 4 | Pendapatan | | |
| | <UMR | 20 | 35,1 |
| | ≥UMR | 37 | 64,9 |
| | Total | 57 | 100 |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil bahwa karakteristik ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan di Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 39 orang (68,4%), dan minoritas pada umur >35 tahun sebanyak 18 orang (31,6%). Pendidikan ibu mayoritas SMA sebanyak 23 orang (40,3%), dan minoritas berpendidikan tidak tamat SD sebanyak 1 orang (1,8%). Pekerjaan ibu mayoritas sebagai IRT sebanyak 52 orang (91,1%), dan minoritas sebagai buruh sebanyak 1 orang (1,8%), PNS sebanyak 1 orang (1,8%), pedagang sebanyak 2

orang (3,5%), dan petani sebanyak 1 orang (1,8%).

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan sebagian besar memiliki pendapatan \geq UMR yaitu sebanyak 37 responden (64,9%) dan $<$ UMR sebanyak 20 responden (35,1%). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI.

2. Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul

Pengetahuan responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup, dan kurang. Berikut adalah tabel kategori pengetahuan pada ibu menyusui:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

| Tingkat pengetahuan | Jumlah | Presentase (100%) |
|---------------------|--------|-------------------|
| Baik | 51 | 89,5 |
| Cukup | 6 | 10,5 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 57 | 100 |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang MP-ASI sebanyak 51 orang (89,5%) mayoritas berpengetahuan baik, minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (10,5%), dan tidak ada yang kategorinya kurang.

3. Praktik pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul

Hasil penelitian mengenai praktik pemberian MP-ASI di Desa Argosari Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian MP-ASI di Desa Argosari Kabupaten Bantul.

| Praktik pemberian MP-ASI | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------------------|--------|----------------|
| Sesuai | 28 | 49,1 |
| Tidak sesuai | 29 | 50,9 |
| Total | 57 | 100 |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3 sesuai 28 orang (49,1%) dan menunjukkan bahwa responden minoritas tidak sesuai 29 orang yang memberikan MP-ASI mayoritas (50,9%)

4. Analisa Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Praktik Pemberian MP-ASI yang Benar pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Argosari Kabupaten Bantul.

| Pengetahuan | Praktik Pemberian MP-ASI | | | | Total | | P Value |
|-------------|--------------------------|------|--------------|------|-------|-------|---------|
| | Sesuai | | Tidak Sesuai | | F | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Baik | 24 | 42,1 | 28 | 47,4 | 51 | 89,5 | 0,120 |
| Cukup | 4 | 7,0 | 2 | 3,5 | 6 | 10,5 | |
| Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Total | 28 | 49,1 | 29 | 50,9 | 57 | 100,0 | |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan tentang MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI diperoleh responden yang tingkat pengetahuan baik dengan praktik pemberian MP-ASI tidak sesuai sebanyak 28 orang (49,1%) dan pengetahuan cukup dengan praktik MP-ASI sesuai sebanyak 4 orang (7,0%). Tingkat pengetahuan baik dengan praktik pemberian MP-ASI sesuai sebanyak 23 orang (40,4%) dan tingkat pengetahuan cukup dengan praktik MP-ASI tidak sesuai sebanyak 2 orang (3,5%).

Sedangkan untuk praktik pemberian MP-ASI dengan tingkat pengetahuan kurang tidak ada.

Berdasarkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan didapatkan *p-value* sebesar 0,120 maka diperoleh hasil r hitung < r tabel sehingga dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi

usia 7-12 bulan di Desa Argosari Kabupaten Bantul.

Pembahasan

1. Pengetahuan responden tentang MP-ASI

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian MP-ASI, manfaat MP-ASI, jenis-jenis MP-ASI, frekuensi pemberian MP-ASI sesuai dengan umur, dan dampak praktik yang salah, dari 57 responden diketahui bahwa dalam kategori baik sebanyak 51 orang (89,5%), kategori cukup sebanyak 6 orang (10,5%), serta tidak ada pengetahuan dengan kategori kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kristanto⁶ yang menyatakan bahwa pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan

pendamping ASI terlalu dini dapat dicegah.⁷

2. Praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Posyandu Desa Argosari sebagian besar 50,9% memberikan MP-ASI tidak sesuai dengan usia bayi, dan sebagian kecil 49,1% memberikan MP-ASI sesuai dengan usia bayi. Faktor lingkungan yang diduga mempengaruhi pemberian MP-ASI adalah budaya setempat, pengetahuan tentang gizi, pendapatan, besar keluarga, dan pembagian dalam keluarga.⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristanto⁶ yang menyatakan bahwa pengetahuan para ibu juga dipengaruhi oleh sumber informasi yang ibu dapatkan dari budaya, mitos dan media massa. Ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI pada bayi mereka dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi (aqiqah) yang telah mencapai usia tiga bulanan. Tidak hanya itu

saja, ibu menyatakan juga tertarik akan iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu. Iklan tentang susu yang sering tampil di televisi yang menjadi faktor utama memperkenalkan ibu pada produk susu sehingga ibu terpengaruh dan memiliki sikap bahwa susu formula juga baik untuk bayi.⁶

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menggunakan *chi square* seperti disajikan pada tabel diperoleh *p-value* 0,120, maka diperoleh hasil $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ sehingga dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Desa Argosari Kabupaten Bantul. Meskipun tidak ada hubungan secara statistik, namun dapat dilihat bahwa ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak, dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup. Tetapi, dalam praktik pemberian MP-ASI ibu

yang praktiknya tidak sesuai lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang praktiknya sesuai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningsih⁸ yang menyatakan bahwa responden yang memberikan MP-ASI tidak sesuai dengan jenis makanan menurut usia bayi disebabkan karena MP-ASI yang diberikan disamakan dengan konsumsi keluarga sehari-hari. Pemberian makanan pada bayi yang disamakan dengan konsumsi keluarga tidak sesuai dengan pola pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini dapat mengakibatkan bayi mudah terkena penyakit diare atau infeksi yang lain.⁸

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Winarni⁹ yang berjudul hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu dengan praktik MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Dengan hasil perhitungan uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh *p-value* 0,101, penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan praktik MP-ASI.⁹

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul tahun 2016 sebagian besar pada kategori baik (89,5%).
2. Praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 7-12 bulan di Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul tahun 2016 sebagian besar pada kategori cukup (50,9%)
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Posyandu Desa Argosari Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rosnah, Kristiani, dan Endang Pamungkasiwi. Faktor Pada Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Anak 6-24 Bulan Di Puskesmas Perumnas, Kendari. Yogyakarta: Program Studi S1 Gizi Stikes Alma Ata Bekerjasama dengan Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI); 2013.
2. WHO. Global strategy for infant and young child. http://www.who.int/nutrition/publications/infant_feeding/9241562218/en/; Diunduh

18 Februari 2016, pukul 22:18 WIB; 2011.

3. Riset Kesehatan dasar. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesda%202013.pdf>. Diunduh 18 Februari 2016, pukul 22:31 WIB; 2013.
4. Sitompul, E.M. Variasi Resep Makanan Bayi. Jakarta: Kunci Aksara; 2014.
5. Istianty, A. dan Rusilanti. Gizi Terapan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA; 2014.
6. Kumalasari, S.Y., Febriana Sabrian, dan Oswati Hasanah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=294813&val=6447&title=FAKTORFAKTOR%20YANG%20BERHUBUNGAN%20DENGAN%20PEMBERIAN%20%20MAKANAN%20PENDAMPING%20ASI%20DINI>. Diunduh 09 Januari 2016, pukul 17:31 WIB; 2015.
7. Kristianto, Y. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6 – 36 Bulan. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/download/18733/18522> Diunduh pada 16 Juni 2016. Pukul 13:06 WIB.
8. Kusumaningsih, T. P. *Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat*. <http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php>

/jkk4/article/view/60/58. 2012. 26
Januari 2016, 11:39 WIB.

9. Winarni, W. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-
-

ASI Dengan Praktik Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2015. KTI. Yogyakarta: Stikes Alma Ata; 2015.